

ANALISIS TREN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE DAN KEPATUHAN PAJAK: STUDI BIBLIOMETRIK MENGGUNAKAN VOSVIEWER

Surya Putra Ramadhani¹, Sri Andriani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

suryaputrar123@gmail.com, sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id

DOI: xxx-xxxx-xxx

ISSN-E: 3031-9781

ABSTRACT

This study aims to map the trends and developments in academic studies related to Environmental, Social, and Governance (ESG) and tax compliance using a quantitative approach through bibliometrics using VOSviewer software. ESG issues are increasingly relevant in global business practices and have implications for fiscal policy, particularly the level of corporate tax compliance. This study combines quantitative methods for bibliometric analysis, with secondary data sources in the form of 986 international journal articles obtained through the Publish or Perish application in the 2019-2024 period. The bibliometric visualization results identify four main clusters with a total of 40 topics that dominate ESG and tax compliance research. The findings show that ESG not only plays a role in shaping corporate image, but also has a contribution in improving transparency and compliant fiscal behavior. This study makes an important contribution in directing future research agendas and provides a basis for policymakers and businesses to understand the integration of ESG in tax governance.

Keywords: Bibliometrics, ESG, Taxation, Tax Compliance, VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren dan perkembangan kajian akademik terkait *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan kepatuhan pajak dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Isu *ESG* saat ini semakin relevan dalam praktik bisnis global dan berimplikasi pada kebijakan fiskal, khususnya tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Kajian ini menggabungkan metode kuantitatif untuk analisis bibliometrik, dengan sumber data sekunder berupa 986 artikel jurnal internasional yang diperoleh melalui aplikasi Publish or Perish dalam rentang tahun 2019–2024 yang nantinya akan di screening. Hasil visualisasi bibliometrik mengidentifikasi empat kluster utama dengan total 40 topik yang mendominasi penelitian *ESG* dan kepatuhan pajak. Temuan menunjukkan bahwa *ESG* tidak hanya berperan dalam membentuk citra perusahaan, tetapi juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan transparansi dan perilaku fiskal yang patuh. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam mengarahkan agenda riset selanjutnya dan menjadi dasar bagi pembuat kebijakan serta pelaku usaha dalam memahami integrasi *ESG* dalam tata kelola perpajakan.

Kata Kunci: Bibliometrik, *ESG*, Kepatuhan Pajak, Perpajakan, VOSviewer



PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sebesar Rp1.718,0 triliun dari total pendapatan negara Rp2.463,0 triliun pada tahun 2023, yang tumbuh 5% dari tahun sebelumnya (Silfia, 2024). Oleh karena itu, pendapatan perpajakan yang diperoleh dari Wajib Pajak Badan sangat penting untuk pertumbuhan negara (Auliandhana & Amri, 2023). Sistem perpajakan diatur oleh UU No. 28 Tahun 2007 dan UU No. 6 Tahun 1983, dengan sistem *self-assessment* yang memungkinkan perusahaan meminimalisir pajak secara legal maupun ilegal melalui manajemen pajak. (Joseph Aurel Pradipta Wicaksono, 2024)

Kepatuhan pajak mengacu pada kewajiban wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan, yang mudah dipengaruhi oleh hubungan dengan otoritas (korupsi, penghindaran, digitalisasi) (Gede & Hary, 2024). Meningkatkan kesadaran akan perilaku etis mendorong kepatuhan pajak, menekankan kepatuhan terhadap kewajiban hukum (Angeliki & Thomas, 2025). Fungsi redistribusi pajak bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dengan menerapkan sistem pajak yang progresif, di mana tarif pajak meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan (Rahmansyah et al., 2024). Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan merata serta mendorong stabilitas sosial dan ekonomi. Selain itu, pajak juga memiliki fungsi regulasi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku konsumen dan produsen (Alfiatus Fadjar Kurnaini & Imelda Dian Rahmawati, 2024). Pemerintah dapat mengenakan pajak pada barang-barang tertentu untuk mengurangi konsumsi yang merugikan kesehatan atau lingkungan, seperti rokok dan minuman beralkohol, serta mendorong penggunaan energi terbarukan (Ika Sari Apriliana, 2024). Fungsi stabilisasi pajak berkaitan dengan penggunaan pajak sebagai instrumen untuk menstabilkan perekonomian (Elsa Sabrina, Amelia Damayanti, Bimo Johan Baskara, Muhammad Ramzy Alfaridzy & Yudoyono dan Mochamad Rizky Fitrianto, 2024). Dalam situasi ekonomi yang bergejolak, pemerintah dapat menyesuaikan kebijakan pajak untuk mengontrol inflasi, merangsang pertumbuhan ekonomi, atau mengurangi pengangguran. (Faruq et al., 2024)

Studi ini penting bagi perusahaan, regulator, pembuat kebijakan, dan investor. Secara keseluruhan, studi ini menggarisbawahi pentingnya perusahaan mengadopsi aktivitas *ESG* dan terlibat dalam manajemen pajak untuk mengurangi risiko dan mempertahankan kelangsungan hidup dalam lingkungan bisnis kontemporer (Mechrgui & Theiri, 2024). Isu keberlanjutan dan tata kelola perusahaan (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) semakin menjadi perhatian global, terutama seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis (Ferol Warouw et al., 2024). *ESG* tidak hanya memengaruhi keputusan investasi dan citra perusahaan, tetapi juga mulai dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam kebijakan perpajakan (Koukoulioti, 2025). Perusahaan dengan skor *ESG* yang baik seringkali diasosiasikan dengan tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi karena tingginya tuntutan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial (Yumin et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa *ESG* tidak hanya sekadar strategi keberlanjutan, tetapi juga dapat berimplikasi pada praktik fiskal suatu entitas. (Sunny Agung Kurniawan, 2024)

Kinerja *ESG* terdiri dari empat skor berbeda yang diperoleh dari basis data Refinitiv Eikon. Skor sosial, skor lingkungan, dan skor tata kelola merupakan skor *ESG*. Jumlah dari semua skor ini dikenal sebagai skor *ESG* keseluruhan (Hidayati & Zuhroh, 2023). Ketika integrasi *ESG* menjadi bagian dari strategi korporasi, muncul pertanyaan penting mengenai apakah inisiatif keberlanjutan ini turut mendorong perilaku patuh pajak. Penelitian oleh Kaloko menunjukkan bahwa topik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering muncul dalam literatur yang membahas hubungan antara *CSR* dan perpajakan, namun eksplorasi mendalam yang menggabungkan *ESG* secara eksplisit masih terbatas. (Kaloko et al., 2024)

Pendekatan bibliometrik memungkinkan peneliti untuk memetakan lanskap secara kuantitatif, sehingga mampu mengidentifikasi tren, kata kunci utama, serta hubungan antar konsep dalam penelitian

yang sedang berkembang. Dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, penelitian ini bertujuan untuk menggali keterkaitan antara *ESG* dan kepatuhan pajak dalam literatur akademik yang telah dipublikasikan secara global. Dengan memahami tren dan pola penelitian, diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya yang lebih terarah untuk mencegah terjadinya penyimpangan pajak dan memberikan kepercayaan terhadap stake holder.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan peta intelektual yang membantu memahami bagaimana kedua konsep ini berkembang. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang *ESG* dan kepatuhan pajak. Penelitian ini juga dapat membantu para regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mencegah terjadinya penyimpangan pajak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak.

Landasan Teori

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory atau teori pemangku kepentingan pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dalam bukunya yang berjudul "*Strategic Management: A Stakeholder Approach*". Teori ini berargumen bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga pada hubungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh operasional perusahaan, seperti karyawan, konsumen, masyarakat, pemerintah, termasuk otoritas pajak, dan lingkungan. (Freeman & McVea, 2001)

Stakeholder Theory menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah (Saputri et al., 2024). Penerapan prinsip *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*) menjadi cerminan dari komitmen perusahaan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan tersebut (Saripah et al., 2024). Semakin tinggi perhatian perusahaan terhadap *ESG*, maka semakin besar kecenderungannya untuk bersikap etis dan patuh terhadap kewajiban hukum, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. (Wang, 2024)

Lebih lanjut, dalam konteks perusahaan milik negara (BUMN), pengungkapan *ESG* juga berperan penting dalam mengarahkan strategi pajak yang etis dan transparan (Tiffany Lajira, 2025). Penelitian oleh (Khairin & Firmansyah, 2025) menunjukkan bahwa pengungkapan *ESG* dapat meredam hubungan positif antara strategi bisnis prospektor dan penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan strategi pertumbuhan agresif cenderung menghindari pajak, namun pengungkapan *ESG* yang baik dapat mengurangi kecenderungan tersebut.

Legitimacy Theory

(Dowling & Pfeffer, 1975) menjelaskan bahwa organisasi akan berusaha menyesuaikan diri dengan harapan masyarakat untuk mempertahankan legitimasi mereka. Dalam konteks sektor publik, legitimasi menjadi penting karena menyangkut kepercayaan masyarakat terhadap institusi negara dan penggunaan sumber daya publik. Oleh karena itu, strategi legitimasi kerap diterapkan, baik melalui pelaporan kinerja, transparansi informasi, maupun program-program sosial, sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik.

Legitimacy Theory menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan dan operasionalnya diterima oleh masyarakat luas melalui kesesuaian dengan norma dan nilai sosial yang berlaku (Adomako & Tran, 2023). Perusahaan membutuhkan legitimasi dari lingkungan eksternalnya untuk dapat bertahan dalam jangka panjang, sehingga mereka terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mempertahankan atau meningkatkan persepsi positif dari publik (Suchman, 1995). Dalam konteks *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*), legitimasi diperoleh melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagai cara perusahaan menunjukkan bahwa

mereka beroperasi sesuai dengan harapan masyarakat(Sucitra Dewi & Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, 2023).

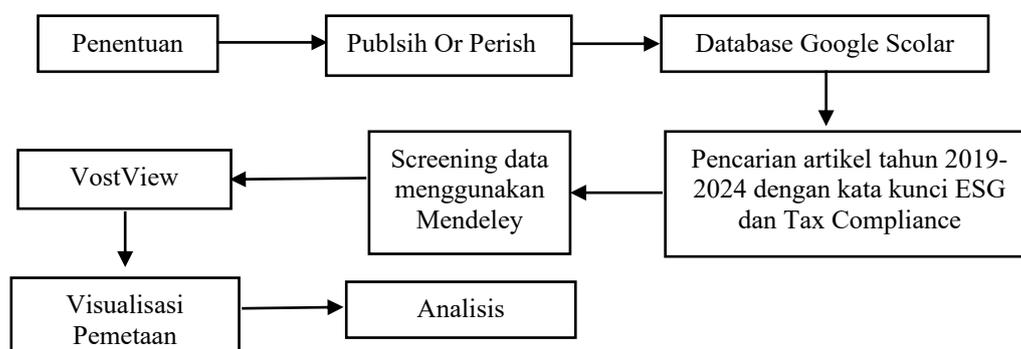
Dalam hal kepatuhan pajak, perusahaan juga membutuhkan legitimasi fiskal. Perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan perpajakan, misalnya melalui praktik penghindaran pajak yang agresif, dapat kehilangan legitimasi sosialnya(Rahmanissa & Rani, 2024). Masyarakat dapat memandang praktik tersebut sebagai bentuk ketidakadilan sosial, terutama jika perusahaan memperoleh keuntungan besar namun menghindari kontribusi terhadap negara. Penelitian oleh Lanis dan Richardson menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat aktif dalam kegiatan *CSR* atau *ESG* cenderung mengurangi agresivitas penghindaran pajak demi menjaga legitimasi publik.(Lanis & Richardson, 2012)

METODE

Kerangka Dasar Penelitian

Kajian ini menggunakan atau memakai pendekatan metodologis yang menggabungkan metode kuantitatif untuk penelitian bibliometrik. Titik fokus penelitian ini berkaitan dengan *ESG* dan *Tax Compliance*. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder. Kisaran data mencakup artikel jurnal ilmiah yang berfokus pada *ESG* dan *Tax Compliance* dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Pengadaan data berasal dari pencarian yang dilakukan pada kumpulan jurnal sesuai tema melalui platform Publish Or Perish. Alat yang digunakan untuk analisis data termasuk Microsoft Excel, Mendeley Desktop, dan perangkat lunak VOSViewer.

Sumber pengambilan data diambil dari jurnal-jurnal yang terindeks di Google Scholar, menggunakan aplikasi Perish or Perish. Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan platform Publish or Perish. Dengan kata kunci "*ESG*" dan "*Tax Compliance*" digunakan untuk menemukan artikel penelitian yang relevan. Pencarian awal ini saya memilih 1000 data dalam jangka waktu 6 tahun dan mendapatkan sebanyak 986 data yang memberikan gambaran menyeluruh tentang lanskap penelitian yang ada. Pencarian ini bertujuan untuk menggali penelitian terbaru dan lebih spesifik tentang topik ini. Pada saat pencarian 986 data ini di screening kembali di Mendelay dengan menghapus format general dan book yang tersebar didalam data sehingga menghasilkan 446 data. Kemudian setelah itu file RIS dan CSV dari jurnal-jurnal yang terpilih kemudian diunduh. Data RIS kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak Mendeley Desktop untuk pengelolaan referensi dengan update details lalu melengkapi author keywords dan melengkapi doi nya. Setelah mengunduh RIS data dari Mendeley, kemudian masukkan data menggunakan VOSviewer untuk memvisualisasi dan menganalisis data bibliometrik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1, Tahapan dalam analisis bibliometrik dilakukan dengan langkah pertama yaitu

mengumpulkan artikel terkait terkait *Environmental, Social, and Governance* dan Kepatuhan Pajak menggunakan software Publish or Perish (PoP). Dalam kriteria pencarian untuk memeriksa menggunakan Google Scholar, kata kunci “*ESG*” and “*kepatuhan pajak*” dan rentang tahun 2019 hingga tahun 2024 dengan hasil maksimal 1000 data. Hasil pengumpulan data menggunakan Microsoft Excel yang berasal dari software Publish or Perish (PoP) selama periode 2019 hingga tahun 2024 dan diklasifikasikan dan discreening menghasilkan berikut (ditampilkan pada tabel 1).

Tabel 1. Data *Environmental, Social, and Governance* dan Kepatuhan Pajak berdasarkan tahun

Jenis Data	Jumlah Data
General	371
Book	169
Jurnal Artikel	446

Jenis Data	Jumlah Data
Jurnal Artikel	446

Pencarian data pertama menggunakan sumber dari google scholar melalui aplikasi publish or perish dengan menetikkan keyword *ESG* dan *Tax Compliance* dengan adanya filter tahun 2019 - 2024 dan telah discreening ditemukan sebanyak 446 jurnal dengan rincian berikut.

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel
2024	192
2023	93
2022	69
2021	46
2020	32
2019	14

Berikut beberapa langkah yang di VOviewer : 1.) Untuk file ris digunakan untuk pemetaan lewat aplikasi vos viewer untuk mengetahui apakah keyword yang digunakan sudah sesuai; 2.) untuk menjalan analisis pemetaan buka aplikasi vos viewer yang telah didownload; 3.) pilih *create* setelah itu pilih *create a map based on bibliographic data*, setelah itu pilih *read data from reference manager files* karena menggunakan file ris yang telah didownload; 4.) tekan titik tiga dibagian kanan dan pilih file ris yg telah di dowload dari website scopus kemudian pilih next, setelah itu pilih next pada *choose type of analysis and counting method*; 5.) untuk threshold di lakukan pengisian sebesar 17, setelah itu next; 6.) setelah itu next pada *choose number of authors* setelah itu tekan *finish* pada *verify selected authors*, maka ditemukan jaringan peneliti yang melakukan penelitian *ESG* dan *Tax Compliance*.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif pada studi bibliometrik. Objek penelitiannya adalah *Environmental, Social, and Governance* dan Kepatuhan Pajak. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

HASIL

Hasil pencarian artikel pada google scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish diekspor dalam format RIS (Research Information Systems), kemudian diimpor dan diteliti menggunakan perangkat lunak VOSViewer. Temuan digambarkan sebagai berikut

Pendekatan dalam kluster ini lebih banyak menggunakan analisis konseptual dan literatur sistematis, di mana para peneliti mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tata kelola seperti akuntabilitas, transparansi laporan keuangan, dan peran komite audit mempengaruhi perilaku kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakannya. Dengan keterlibatan topik seperti *accounting dan compliance*, kluster ini juga menyiratkan keterkaitan antara kualitas informasi keuangan dengan seberapa besar kemungkinan sebuah perusahaan menjalankan kewajiban perpajakannya secara benar dan akurat. Kluster ini sangat penting karena menyoroti bahwa kepatuhan pajak tidak hanya bergantung pada motivasi sosial dan lingkungan, tetapi juga pada struktur pengawasan internal dan kualitas tata kelola perusahaan.

Kluster Ketiga (Warna Ungu)

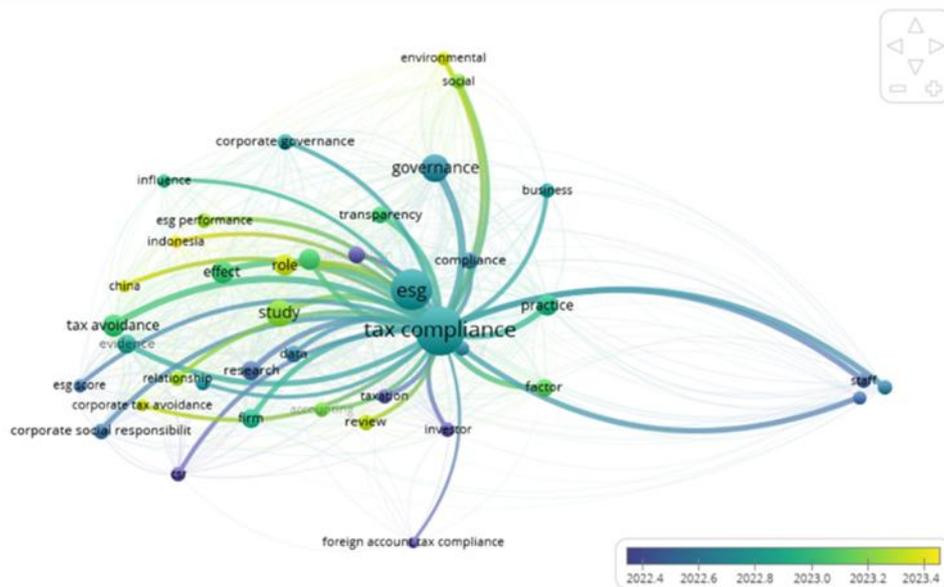
Kluster ketiga terdiri dari 9 topik yang berfokus pada pemahaman dimensi ESG secara menyeluruh, dengan keterkaitan terhadap keputusan bisnis dan dampaknya terhadap kepatuhan pajak di tingkat global. Beberapa kata kunci dominan dalam kluster ini adalah *environmental, social, governance, business, investor*, serta *foreign account tax compliance*. Juga terdapat kata seperti data dan information yang menunjukkan pendekatan berbasis kuantitatif.

Studi dalam kluster ini cenderung mengkaji pengaruh ESG dalam konteks yang lebih luas, yakni bagaimana ESG menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan strategis perusahaan dan bagaimana hal itu dilihat oleh investor, regulator, serta pasar modal secara keseluruhan. Dalam hal ini, *foreign account tax compliance* menjadi indikator penting dari bagaimana perusahaan menjalankan praktik kepatuhan dalam skala lintas batas. Kluster ini menggambarkan bahwa ESG tidak hanya berdampak pada hubungan internal perusahaan dengan pemerintah (dalam hal pajak), tetapi juga berdampak pada cara perusahaan memposisikan diri dalam arsitektur bisnis global yang semakin menekankan pentingnya keberlanjutan, keterbukaan informasi, dan tanggung jawab sosial.

Kluster Keempat (Warna Biru)

Kluster keempat merupakan kluster yang lebih spesifik, terdiri dari 6 topik, dan berfokus pada hubungan antara pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Beberapa kata kunci utama yang ditemukan dalam kluster ini adalah *staff, employee relation, remuneration, practice, dan factor* yang semuanya berkaitan dengan manajemen internal perusahaan.

Penelitian dalam kluster ini menyoroti bagaimana faktor-faktor seperti hubungan antara karyawan dan perusahaan, sistem insentif, serta budaya kerja internal dapat memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pajak. Dengan kata lain, pendekatan manajerial yang baik dapat menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai etika, termasuk dalam hal ketaatan fiskal. Oleh karena itu, kluster ini juga mempertegas bahwa elemen sosial dari ESG khususnya terkait dengan perlakuan terhadap karyawan dan sistem penghargaan mempunyai implikasi nyata terhadap tata kelola pajak dalam perusahaan.



Gambar 3. Visualisasi Hampanan (Overlay Visualization) dari kemunculan kata kunci *ESG* dan *Tax Compliance*
Source: Vosviewer

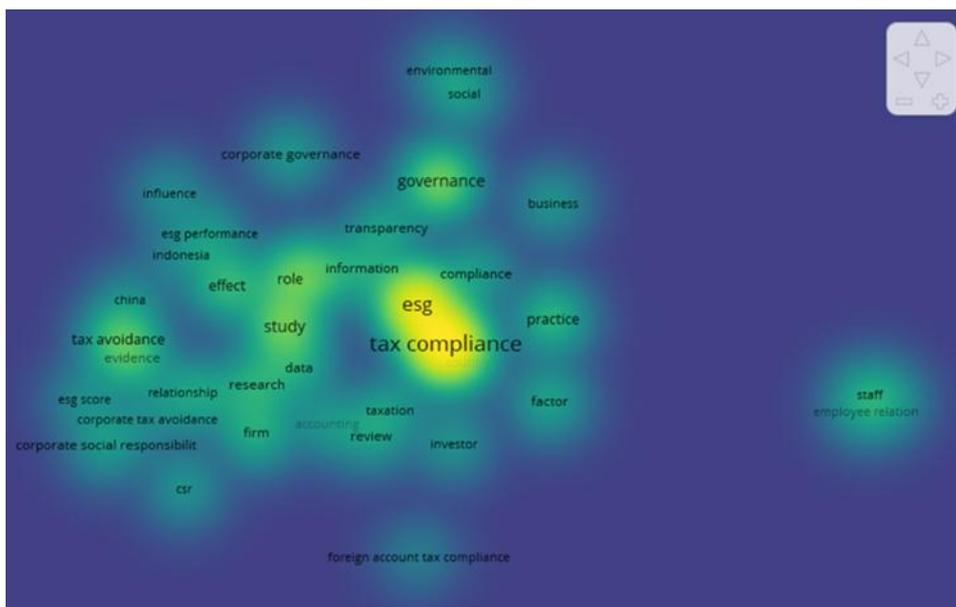
Visualisasi hampanan (overlay visualization) yang menggambarkan perkembangan penelitian terkait *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*) dan kepatuhan pajak (*tax compliance*) selama periode 2022 hingga 2023 menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam minat dan fokus akademik terhadap dua bidang yang saling terkait ini. Warna-warna yang digunakan dalam jaringan visualisasi tersebut bukan hanya sekadar estetika, melainkan merepresentasikan perjalanan kronologis kemunculan dan intensitas topik selama rentang waktu tersebut. Dimulai dengan warna biru yang melambangkan awal tahun 2022, berlanjut ke hijau sebagai pertanda perkembangan tengah tahun, dan berakhir dengan warna kuning yang menunjukkan puncak kemunculan istilah dan topik utama di awal 2023.

Puncak perhatian dan intensitas penelitian terlihat sangat jelas pada tahun 2022, di mana istilah-istilah kunci seperti *role*, *effect*, *study*, *tax avoidance*, dan *governance* mendominasi ruang lingkup kajian. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran dan pengakuan terhadap pentingnya keterkaitan antara prinsip-prinsip keberlanjutan perusahaan yang diwakili oleh *ESG* dengan aspek kepatuhan perpajakan. Perhatian yang tumbuh ini bukan tanpa alasan, karena selama beberapa tahun terakhir, regulasi perpajakan global semakin ketat dan kompleks, sementara tekanan dari para pemangku kepentingan terutama investor dan konsumen terhadap perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan juga semakin besar. Dalam konteks tersebut, *ESG* tidak lagi dipandang semata-mata sebagai konsep tanggung jawab sosial atau kepedulian terhadap lingkungan, melainkan juga sebagai alat strategis yang dapat digunakan perusahaan untuk mengelola risiko-risiko terkait ketidakpatuhan pajak. Istilah “*tax compliance*” dan “*ESG*” menonjol sebagai dua pusat utama dalam keseluruhan jaringan visualisasi tersebut, menunjukkan bahwa keduanya menjadi fokus sentral dalam literatur ilmiah saat ini. Keterkaitan erat dengan istilah lain seperti *transparency*, *firm*, *staff*, *practice*, dan *investor* menegaskan bahwa perspektif mengenai *ESG* kini semakin luas dan multidimensional. Tidak hanya dilihat dari aspek operasional perusahaan atau kebijakan internal, *ESG* juga dikaji dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, praktik tata kelola, serta kepentingan dan tuntutan para pemangku kepentingan eksternal. Ini memperlihatkan bagaimana konsep *ESG* semakin terintegrasi dalam berbagai aspek bisnis dan pengelolaan risiko, termasuk dalam hal kepatuhan perpajakan.

Selain itu, adanya istilah seperti *Indonesia* dan *China* dalam jaringan tersebut memberikan indikasi bahwa kajian tentang *ESG* dan kepatuhan pajak tidak hanya bersifat global dan teoritis, melainkan juga

mengandung dimensi praktis dan kontekstual yang sangat relevan dengan berbagai negara. Studi kasus dari negara-negara berkembang maupun maju menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana penerapan *ESG* dapat berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor lokal seperti regulasi pajak, budaya bisnis, dan tekanan sosial. Hal ini juga memperkaya literatur dengan perspektif regional yang membantu menggambarkan tantangan serta peluang dalam implementasi *ESG* di berbagai wilayah, sekaligus menunjukkan tren yang lebih universal dalam hubungan antara keberlanjutan perusahaan dan kepatuhan pajak. Kemunculan istilah *corporate tax avoidance*, *evidence*, dan *esg score* menandakan pergeseran dalam pendekatan penelitian. Kajian yang semula lebih banyak bersifat konseptual dan normatif kini mulai bergeser ke arah metode yang lebih kuantitatif dan empiris, dengan mengandalkan data dan bukti nyata. Penilaian skor *ESG* dan analisis risiko penghindaran pajak menjadi instrumen penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan sekaligus mematuhi kewajiban perpajakan. Pendekatan berbasis data ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih objektif dan mendalam mengenai hubungan antara *ESG* dan kepatuhan pajak, serta implikasi praktisnya bagi pengambilan keputusan manajemen dan regulasi pemerintah.

Secara keseluruhan, periode 2022 hingga 2023 merupakan masa yang krusial dalam evolusi kajian *ESG* dan kepatuhan pajak. Pada periode ini, terjadi perubahan paradigma yang fundamental, di mana *ESG* tidak lagi dilihat hanya sebagai isu moral, etika, atau reputasi semata, tetapi mulai diakui sebagai indikator strategis dan alat pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Perubahan cara pandang ini dipengaruhi oleh dinamika regulasi global yang semakin ketat serta meningkatnya tekanan dari investor yang menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis. Dengan demikian, integrasi *ESG* ke dalam kebijakan dan praktik perpajakan perusahaan bukan hanya akan meningkatkan kepatuhan pajak, tetapi juga mendukung terciptanya bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Fenomena ini juga membuka peluang bagi para akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk terus menggali dan mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana sinergi antara *ESG* dan kepatuhan pajak dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas, baik secara nasional maupun global. Dengan semakin kompleksnya tantangan bisnis di era modern, pemahaman mendalam dan penerapan praktis mengenai hubungan *ESG* dan *tax compliance* menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya menciptakan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 4. Visualisasi Kepadatan (Density Visualization) dari kemunculan kata kunci *ESG* dan *Tax Compliance*
Source: Vosviewer

Gambar 5 memperlihatkan visualisasi kepadatan topik penelitian menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang memetakan keterhubungan kata kunci dalam literatur terkait *ESG* (*Environmental, Social, and Governance*) dan *tax compliance* (kepatuhan pajak). Visualisasi ini memanfaatkan spektrum warna untuk menunjukkan intensitas kemunculan dan keterkaitan antar istilah: warna kuning menunjukkan kepadatan tinggi (banyak dibahas dalam literatur), hijau menunjukkan kepadatan sedang, dan biru menunjukkan kepadatan rendah (minat penelitian masih terbatas).

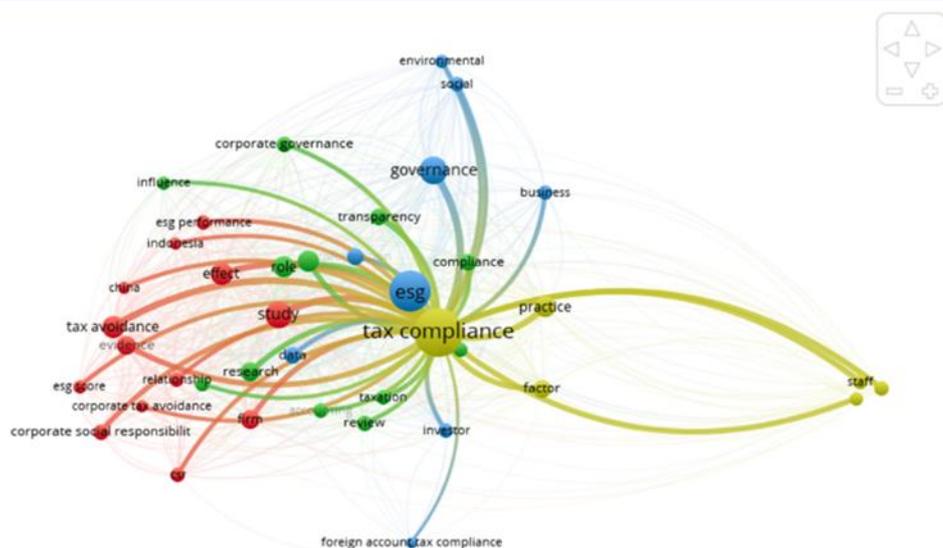
Terlihat bahwa pusat perhatian utama dalam penelitian saat ini adalah pada kata kunci “*tax compliance*” dan “*ESG*”, yang keduanya dikelilingi oleh area kuning terang. Ini menandakan bahwa keterkaitan antara kepatuhan pajak dan implementasi prinsip-prinsip *ESG* dalam praktik bisnis telah menjadi fokus yang dominan dalam kajian ilmiah. Istilah-istilah pendukung seperti “*governance*”, “*compliance*”, “*role*”, “*study*”, dan “*information*” juga muncul dalam jarak dekat dengan intensitas yang tinggi, menunjukkan bahwa aspek tata kelola perusahaan dan kajian empiris berperan penting dalam menjelaskan hubungan tersebut. Di area hijau, topik-topik seperti “*corporate governance*”, “*transparency*”, “*environmental*”, dan “*social*” menunjukkan bahwa dimensi-dimensi *ESG* yang lebih spesifik juga mendapat perhatian dari para peneliti. Hal ini menandakan adanya dorongan untuk memahami bagaimana aspek tata kelola, lingkungan, dan sosial secara individu mempengaruhi kepatuhan perpajakan perusahaan.

Sementara itu, beberapa istilah seperti “*tax avoidance*”, “*corporate tax avoidance*”, “*esg performance*”, dan “*relationship*” mulai menunjukkan keterhubungan yang berkembang, meskipun intensitasnya belum setinggi pusat utama. Ini menunjukkan bahwa minat terhadap hubungan antara *ESG* dan strategi penghindaran pajak juga mulai meningkat, membuka peluang eksplorasi yang lebih mendalam. Menariknya, di area biru yang berada agak terpisah, terlihat istilah seperti “*staff*”, “*employee relation*”, dan “*foreign account tax compliance*” yang masih jarang dibahas dalam literatur. Ini menjadi sinyal adanya ruang penelitian yang belum banyak dijelajahi, terutama terkait peran hubungan karyawan dan kepatuhan perpajakan lintas negara dalam kerangka *ESG*.

Secara keseluruhan, visualisasi ini mencerminkan bahwa meskipun fokus utama masih pada hubungan antara *ESG* dan *tax compliance*, terdapat tren yang mengarah pada diversifikasi topik-topik

penelitian. Hal ini menciptakan peluang besar bagi peneliti untuk memperdalam kajian pada aspek-aspek yang masih kurang dieksplorasi, terutama dalam dimensi sosial *ESG* dan strategi pajak perusahaan.

PEMBAHASAN



Gambar 5. Visualisasi Jaringan (Network Visualization) dari kemunculan kata kunci *ESG* dan *Tax Compliance*
Source: Vosviewer

Visualisasi di atas menunjukkan pemetaan hubungan antar kata kunci (*keyword co-occurrence*) dalam kajian literatur mengenai kepatuhan pajak (*tax compliance*) dan hubungannya dengan berbagai faktor, terutama *Environmental, Social, and Governance (ESG)*. Dengan pendekatan visualisasi jaringan berbasis warna, terlihat klusterisasi variabel yang menggambarkan fokus-fokus utama penelitian terkini.

1. *Tax Compliance* sebagai Pusat Kajian

Variabel *tax compliance* berada di pusat jaringan (berwarna kuning), menandakan bahwa topik ini merupakan pusat perhatian dalam berbagai studi. Kata kunci seperti *practice, staff, factor, dan review* menunjukkan bahwa kepatuhan pajak banyak diteliti dalam kaitannya dengan praktik perusahaan, kualitas sumber daya manusia, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Kepatuhan pajak semakin menjadi perhatian utama bagi perusahaan dan regulator, terutama dalam konteks transparansi dan tanggung jawab Perusahaan (Jiang et al., 2024)

2. *ESG* dan *Governance*: Keterkaitan Etika dan Kepatuhan

Klaster berwarna biru menyoroti hubungan erat antara *ESG, governance, environmental, dan social*. Hal ini mencerminkan bahwa praktik *ESG* secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pajak perusahaan. *ESG* menjadi alat penting dalam mendorong tata kelola yang transparan dan etis. Perusahaan dengan skor *ESG* yang lebih tinggi cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan karena sistem kontrol internal yang lebih kuat dan pengawasan pemangku kepentingan yang lebih tinggi (Jiang et al., 2024).

3. *Tax Avoidance* dan *CSR*: Sisi Lain dari Kepatuhan

Klaster merah menunjukkan kedekatan antara *tax avoidance, CSR, dan ESG score*. Ini menggambarkan paradoks: meskipun *CSR* dikaitkan dengan etika perusahaan, beberapa studi menemukan bahwa *CSR* justru

dapat menjadi strategi legitimasi untuk menutupi penghindaran pajak. Pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat untuk mengaburkan aktivitas penghindaran pajak, terutama ketika mekanisme tata kelola lemah (Widiyanti & Prasetyo, 2023).

4. *Governance* dan Peran Akademik

Klaster hijau menampilkan kata kunci seperti *corporate governance*, *role*, dan *study*, yang mencerminkan perhatian akademik terhadap peran tata kelola perusahaan dalam mendorong kepatuhan pajak. Pendekatan ini mengedepankan studi berbasis data dan metodologi kuantitatif dalam memahami hubungan ESG dengan perilaku pajak.

5. Konteks Global dan Internasional

Sebagian jaringan berwarna biru muda-hijau menunjukkan fokus pada aspek global, dengan kemunculan kata seperti *foreign account tax compliance* dan *investor*. Ini menandakan bahwa studi lintas negara turut mengkaji peran ESG dan kepatuhan pajak dalam konteks internasional, termasuk dampak kebijakan global dan tekanan dari investor asing. Perusahaan multinasional menghadapi pengawasan yang lebih besar dan ekspektasi peraturan tentang kepatuhan pajak, terutama di yurisdiksi dengan mandat ESG yang kuat (Nasih et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, jumlah publikasi jurnal ilmiah ESG dan Kepatuhan Pajak adalah 446 publikasi. Dan berdasarkan hasil visualisasi menggunakan studi bibliometrik VOSviewer menampilkan bahwa penelitian peran ESG untuk meningkatkan kepatuhan pajak dikelompokkan menjadi empat kluster yang masing-masing memiliki karakteristik dan topik-topik utama terbagi menjadi 4 kluster dan 40 item topik. Kluster 1 terdiri dari 13 topik, kluster 2 terdiri dari 12 topik, kluster 3 terdiri dari 9 topik, dan kluster 4 dari 6 topik.

Kluster pertama terdiri dari 13 topik yang menggarisbawahi hubungan langsung antara ESG dan pajak perusahaan. Topik-topik seperti *corporate social responsibility (CSR)*, *ESG performance*, *ESG score*, dan *effect* banyak dikaji dalam konteks negara seperti China dan Indonesia. Studi dalam kluster ini menyoroti bahwa skor ESG yang tinggi dapat menurunkan praktik penghindaran pajak dengan menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan reputasi perusahaan. Kluster ini juga mencakup pembahasan empiris dengan kata kunci seperti *evidence*, *firm*, dan *study*, yang menunjukkan fokus penelitian pada dampak ESG terhadap strategi pajak korporasi.

Kluster kedua mencakup 12 topik yang lebih menekankan pada aspek tata kelola perusahaan dan regulasi perpajakan. Isu seperti *accounting*, *compliance*, *corporate governance*, dan *transparency* menjadi pusat perhatian, dengan berbagai analisis yang mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kepatuhan pajak perusahaan. Kluster ini juga banyak mengkaji literatur secara konseptual dan sistematis, terlihat dari munculnya kata kunci seperti *review*, *paper*, dan *research*. Fokus negara atau wilayah tertentu juga tampak dari istilah *country*, yang menunjukkan adanya studi perbandingan lintas negara.

Kluster ketiga terdiri dari 9 topik yang berfokus pada dimensi ESG secara lebih umum, terutama dalam kaitannya dengan informasi, investor, dan kepatuhan global seperti *foreign account tax compliance*. Kata kunci seperti *environmental*, *governance*, dan *social* menggambarkan pendekatan ESG secara menyeluruh. Sementara itu, penggunaan data, *information*, dan *business* menunjukkan kecenderungan studi ini pada penggunaan data kuantitatif dan fokus pada dampaknya terhadap keputusan bisnis dan perilaku investor.

Kluster keempat mencakup 6 topik yang relatif lebih spesifik dan menyoroti hubungan antara praktik pengelolaan SDM dengan kepatuhan pajak. Fokus topik seperti *employee relation*, *remuneration*, *staff*, dan *practice* menunjukkan bahwa pendekatan manajerial internal, termasuk faktor insentif dan hubungan pegawai, dapat memengaruhi tingkat *tax compliance*. Kluster ini memberikan perspektif bahwa elemen sosial ESG juga memiliki peran penting dalam membentuk etika dan budaya pajak dalam organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini hanya ditulis jika diinginkan. Memuat ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang dinilai berkontribusi signifikan dalam penyelesaian penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., & Tran, M. D. (2023). Doing well and being responsible: The impact of corporate social responsibility legitimacy on responsible entrepreneurship. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1794–1804. <https://doi.org/10.1002/csr.2455>
- Alfiatus Fadjar Kurnaini, & Imelda Dian Rahmawati. (2024). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terhadap Daya Beli Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Masip: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 2(3), 45–56. <https://doi.org/10.59061/masip.v2i3.737>
- Angeliki, S. V., & Thomas, D. K. (2025). Tax Compliance Determinants in a Challenging Fiscal Environment: Evidence from a Greek Experiment. *International Journal of Financial Studies*, 13(2), 83. <https://doi.org/10.3390/ijfs13020083>
- Auliandhana, M., & Amri, K. (2023). Pengaruh Pajak dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel di Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 8(1), 17–30. <https://doi.org/10.35870/jemensri.v8i1.3034>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Elsa Sabrina, Amelia Damayanti, Bimo Johan Baskara, Muhammad Ramzy Alfaridzy, Y. A., & Yudoyono dan Mochamad Rizky Fitrianto. (2024). *STUDI KOMPARASI PAJAK PENGHASILAN INDIA DENGAN INDONESIA*. 1(2), 40–52. https://doi.org/10.14710/nova_idea.47998
- Faruq, U., Adipurno, S., Aziz, A., Faadhilah, N., & Ridwan, M. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 65–70. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>
- Ferol Warouw, F., Arafah, M., Noviany, H., & Hendarto, T. (2024). The Rise of Environmental, Social, and Governance (ESG): Assessing the Impact and Implications for Global Business Practices and Policy Formulation. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 2024. <http://ijsoc.goacademica.com>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Gede, C., & Hary, B. (2024). *Analisis Yuridis Normatif terhadap Implementasi Pajak E-Commerce di Indonesia : Perspektif Kepastian Hukum dan Efektivitas Penegakan*. 1(4). <https://doi.org/doi.org/10.62383/terang.v1i3.578>
- Hidayati, K., & Zuhroh, D. (2023). The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 311–320. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14557>
- Ika Sari Apriliana. (2024). Analisis Pengaruh Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau Terhadap Penjualan Rokok Elektrik (Studi Kasus pada Toko KDR Vapor). *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(4), 18–41. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i4.472>
- Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61, 105056. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Joseph Aurel Pradipta Wicaksono, D. M. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun Periode 2019-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13, 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47920/32559>
- Kaloko, H., Karisma, A., Nuriana, I., & Puspa Dewi, E. (2024). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 6(2), 172–178. <https://doi.org/10.36917/japabis.v6i2.173>

- Khairin, M. Y., & Firmansyah, A. (2025). The ESG-tax avoidance nexus in SOEs: Do investment, strategy, and political ties matter. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 87–109. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.23638>
- Koukouloti, V. (2025). T for Taxation: the fourth pillar in the ESG framework. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5160414>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Mechrgui, S., & Theiri, S. (2024). The effect of environmental, social, and governance (ESG) performance on the volatility of stock price returns: the moderating role of tax payment. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2024-0140>
- Nasih, M., Harymawan, I., Abdul Rasid, S. Z., & Putra, F. K. G. (2024). Tax avoidance and sustainability reporting: Alignment or greenwashing strategy? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(6), 6335–6351. <https://doi.org/10.1002/csr.2927>
- Rahmanissa, S., & Rani, P. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i7.4913>
- Rahmansyah, A., Febri, N., Hutabarat, B., Wati, F., & Kristiani, M. (2024). Analisis Hubungan Antara Pajak Progresif dan Ketimpangan Serta Kaitannya Dengan Pilihan Publik. 1(2), 779–785.
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Saripah, D., Diantimala, Y., & Arfan, M. (2024). Apakah Pengungkapan ESG Penting Bagi Investor? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(3), 605–622. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33033>
- Silfia, I. (2024). Menkeu: Penerimaan pajak Rp1.869,2 triliun lampau target APBN 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/3896661/menkeu-penerimaan-pajak-rp18692-triliun-lampau-target-apbn-2023>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sucitra Dewi, & Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan. (2023). THE EFFECT OF INVESTMENT DECISION AND FUNDING DECISION ON FIRM VALUE IN COMPANIES AUTOMOTIVE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019 PERIOD. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 2(1), 493–500. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v2i1.73>
- Sunny Agung Kurniawan, H. Z. S. (2024). ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PERAN AUDIT DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI PENGUNGKAPAN ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE) DI SEKTOR PERBANKAN DENGAN VOSVIEWER. *Jurnal Musytari*, 11, 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.8734/Musytari.v1i2.365>
- Tiffany Lajira. (2025). Peran Pajak dalam Mewujudkan Praktik ESG: Strategi untuk Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 347–352. <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i3.89>
- Wang, C. (2024). The Relationship between ESG Performance and Corporate Performance - Based on Stakeholder Theory. *SHS Web of Conferences*, 190, 03022. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202419003022>
- Widianti, F. D. A., & Prasetyo, A. B. (2023). Do Corporate Social Responsibility and Corporate Governance Disclosures Affect Tax Avoidance? *Accounting Analysis Journal*, 12(3), 165–176. <https://doi.org/10.15294/aaj.v12i3.70867>
- Yumin, S., Mengyao, Z., Ruichao, Y., & ... (2024). Clarifying the relationship between ESG and tax and empowering corporate tax governance. *Academic Journal of Business & Management*, 6(6). <https://doi.org/10.25236/AJBM.2024.060620>

